

## **Telaah Kesiapan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2023 Dalam Wacana Pembelajaran Daring Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**Tria Feri Ardona**

*Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Jurusan Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55281*

\* Untuk korespondensi: [feriardona@gmail.com](mailto:feriardona@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

This research aims to understand the extent to which the 2023 cohort of students in the Qur'anic and Tafsir Studies program are prepared to engage in online learning at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Using a descriptive quantitative approach, the researcher employed a questionnaire designed based on six e-learning readiness factors developed by Chapnick: psychological, sociological, environmental, equipment, financial, and technological aspects. A total of 87 students participated in this study by completing the questionnaire, which assessed various aspects of their readiness. The findings indicate that most students feel prepared to take part in the discourse of online learning. Based on these findings, the researcher recommends that the university enhance its infrastructure support and provide more responsive e-learning training programs. Thus, this study is expected to offer a positive contribution to the development of a more inclusive online learning system that supports students' needs.

**Key word:** *E-learning, Readiness Factors, Qur'anic and Tafsir Studies Students, E-learning Readiness*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 siap menghadapi pembelajaran daring di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, peneliti menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan enam faktor kesiapan *e-learning* yang dikembangkan oleh Chapnick, yaitu aspek psikologis, sosiologis, lingkungan, peralatan, finansial, dan teknologi. Sebanyak 87 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang mengukur berbagai aspek kesiapan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa siap dalam wacana pembelajaran daring. Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan agar universitas meningkatkan dukungan infrastruktur dan menyediakan program pelatihan *e-learning* yang lebih responsif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem pembelajaran daring yang lebih inklusif dan mendukung kebutuhan mahasiswa.

**Kata Kunci :** *E-learning, Faktor Kesiapan, Mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Kesiapan E-Learning*

## PENDAHULUAN

Teknologi digital terus berkembang dengan cepat dan memberikan pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. (Ambarwati & dkk, 2021) Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah munculnya metode pembelajaran daring, (Darmayanti & dkk, 2007) yang memberikan fleksibilitas bagi pengajar dan mahasiswa. (Herdiana & dkk, 2021) Dengan metode ini, interaksi akademik dapat berlangsung tanpa terikat oleh ruang dan waktu, (Anggraeni & Ramdani, 2021) sehingga memudahkan semua pihak yang terlibat. Namun, pembelajaran daring juga membawa tantangan baru, (Jiwandono & dkk, 2021) terutama terkait dengan kesiapan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang sepenuhnya digital. (Pratama & dkk, 2024)

Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Muslimatun & dkk, 2023) telah mengimplementasikan pembelajaran daring di berbagai program studinya. (Dinana & dkk, 2021) Langkah ini diambil untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern yang semakin berkembang. (Lubis & dkk, 2023) Namun, mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 menghadapi tantangan tersendiri dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Tantangan ini muncul karena mereka harus menyesuaikan diri tidak hanya dengan teknologi baru, tetapi juga dengan lingkungan akademik yang akan mereka masuki. (Saputra & dkk, 2022)

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan kajian teks-teks klasik dengan pendekatan teknologi modern. (Akmal, 2024) Dalam konteks pembelajaran daring, mahasiswa diharapkan dapat menguasai teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran dengan optimal. (Permana & dkk, 2024) Selain itu, mereka juga perlu mendalami substansi kajian Al-Quran dan Tafsir yang memerlukan kemampuan analitis yang mendalam. (Hadi, 2020) Hal ini sering kali menjadi tantangan besar, terutama bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan kombinasi tuntutan teknis dan akademik yang cukup kompleks. (Sadikin & Hamidah, 2020) .

Kesiapan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, sosiologis, dan teknologis, serta dukungan dari lingkungan sekitar. (Meuthia, 2021) Selain itu, kesiapan finansial dan ketersediaan peralatan juga memainkan peran penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. (Fetesond & Cakranegara, 2022) Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam guna memahami sejauh mana kesiapan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 berdasarkan enam faktor kesiapan *e-learning*. (Chapnick, 2000) Faktor tersebut meliputi kesiapan psikologis, sosiologis, lingkungan, peralatan, finansial, dan teknologi. Dengan memahami tingkat kesiapan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi universitas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pembelajaran daring yang lebih inklusif dan responsif di masa mendatang.

Penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Chapnick dalam karyanya yang berjudul "*Are you ready for e-learning*". (Chapnick, 2000) mengidentifikasi delapan faktor utama yang berkontribusi terhadap kesiapan pembelajaran daring (*e-learning readiness*). Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Kesiapan Mental: Menilai kondisi psikologis individu yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran digital.
2. Kesiapan Sosial: Mengukur dinamika hubungan dan interaksi dalam konteks belajar daring.
3. Kesiapan Lingkungan: Evaluasi faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran, baik internal maupun eksternal organisasi.
4. Kesiapan SDM: Analisis ketersediaan dan kualitas dukungan

personel dalam sistem pembelajaran.

5. Kesiapan Dana: Mencakup manajemen dan distribusi sumber daya finansial.
6. Kemampuan Digital: Penilaian kompetensi teknis terukur dalam penggunaan teknologi.
7. Kesiapan Infrastruktur: Fokus pada ketersediaan dan kelayakan perangkat pendukung.
8. Kesiapan Materi: Evaluasi relevansi dan kualitas konten pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Stambol & dkk, 2019) yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran daring di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang diterima pada tahun akademik 2023. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses adaptasi mereka.

Dalam penelitian ini, hanya enam dari delapan faktor yang digunakan. Dua faktor, yaitu Kesiapan Konten dan Kesiapan Sumber Daya Manusia, tidak dilibatkan. Faktor Kesiapan Konten tidak digunakan karena materi pembelajaran untuk

mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir 2023 belum tersedia pada tahap penelitian ini. Sementara itu, faktor Kesiapan Sumber Daya Manusia dikecualikan karena penelitian ini lebih difokuskan pada mahasiswa, sehingga tidak mencakup pengukuran terkait ketersediaan atau dukungan sumber daya manusia internal di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapan kuliah daring didasarkan pada delapan faktor *E-Learning Readiness*. Namun, faktor Sumber Daya Manusia dan Konten tidak dimasukkan karena penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa, tanpa melibatkan pengukuran dari sisi dosen maupun institusi. Selain itu, penelitian ini juga mencakup penggalian informasi terkait gaya belajar mahasiswa. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dirancang untuk mengakomodasi aspek-aspek tersebut, seperti yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel berikut merangkum instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir 2023 dalam pembelajaran daring, berdasarkan faktor-faktor *E-Learning Readiness*:

| No | Faktor Kesiapan     | Pertanyaan                   |
|----|---------------------|------------------------------|
| 1. | Kesiapan lingkungan | Metode konektivitas internet |

|     |                     |                                                     |
|-----|---------------------|-----------------------------------------------------|
| 2.  | Kesiapan lingkungan | Keandalan pasokan listrik dalam situasi normal      |
| 3.  | Kesiapan lingkungan | Ketersediaan ruangan dengan penerangan memadai      |
| 4.  | Kesiapan lingkungan | Akses ke area belajar yang kondusif dan tenang      |
| 5.  | Kesiapan peralatan  | Kepemilikan komputer                                |
| 6.  | Kesiapan peralatan  | Ketersediaan kamera digital terintegrasi            |
| 7.  | Kesiapan peralatan  | Fungsi audio komputer (mikrofon dan pengeras suara) |
| 8.  | Kesiapan peralatan  | Akses ke perangkat audio pribadi                    |
| 9.  | Kesiapan peralatan  | Kepemilikan telepon pintar                          |
| 10. | Kesiapan finansial  | Sistem pembayaran layanan internet                  |

|     |                     |                                                              |
|-----|---------------------|--------------------------------------------------------------|
| 11. | Kesiapan finansial  | Pengeluaran bulanan untuk konektivitas                       |
| 12. | Kesiapan psikologis | Riwayat penggunaan sistem pembelajaran digital               |
| 13. | Kesiapan psikologis | Kemampuan mengalokasikan waktu khusus pembelajaran daring    |
| 14. | Kesiapan sosial     | Pemahaman lingkungan terhadap aktivitas pembelajaran digital |
| 15. | Kesiapan sosial     | Minimalisasi gangguan eksternal saat belajar                 |
| 16. | Kemampuan teknologi | Penguasaan media sosial                                      |
| 17. | Kemampuan teknologi | Familiaritas aplikasi komunikasi                             |
| 18. | Kemampuan teknologi | Kemampuan beradaptasi dengan inovasi digital                 |

Tabel 1. Perangkat penelitian

Instrumen ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek kesiapan mahasiswa, mulai dari akses dan kondisi lingkungan, ketersediaan perangkat, kesiapan finansial, pengalaman psikologis, dukungan sosial, hingga kemampuan teknologi. Pertanyaan tersebut mencerminkan kebutuhan untuk memahami kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring secara holistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 PARTISIPAN

Penelitian ini melibatkan partisipan dari data responden unit admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebanyak mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 yang masih aktif melaksanakan kuliah di semester 3. Dari jumlah tersebut, 87 mahasiswa berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang datanya dirangkum dalam Tabel 2.

Berikut adalah rincian data partisipan berdasarkan jalur klasifikasi kelas:

| Kelas | Jumlah | Persentase |
|-------|--------|------------|
| A     | 19     | 21,8%      |
| B     | 18     | 20,7%      |
| C     | 20     | 23%        |
| D     | 20     | 23%        |
| E     | 10     | 11,5%      |

Tabel 2. Partisipan penelitian

Data ini menunjukkan distribusi partisipan berdasarkan jalur masuk dan

persentase keterlibatan mereka dalam pengisian kuesioner penelitian.

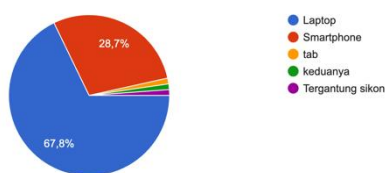
### 3.2 Hasil Survei Kesiapan Kuliah Daring (E-Learning Readiness)

Data dikumpulkan antara tanggal 15 November 2024 sampai 15 Januari 2025, dan setelah proses pengolahan, berikut adalah hasil perhitungan yang didasarkan pada faktor kesiapan untuk mengikuti kuliah secara daring.

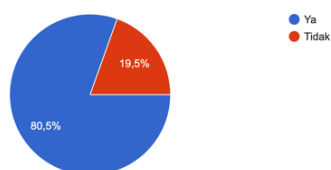
#### a. Equipment Readiness

Gambar 1. Dibawah menunjukkan proporsi kesiapan peralatan (Equipment Readiness).

Apa yang akan anda gunakan jika terdapat wacana pembelajaran daring?  
87 jawaban



Apakah anda memiliki tools ( earphone/headphone, web cam, dll ) dalam kesiapan pembelajaran online?  
87 jawaban



Gambar 1. Diagram kesiapan peralatan

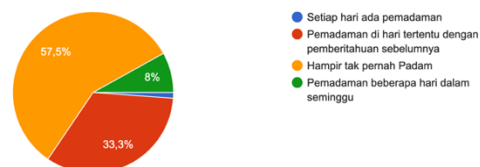
Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh informasi bahwa 67,8% atau sebanyak 59 partisipan memilih menggunakan laptop. Dari jumlah tersebut, 28,7% partisipan atau sebanyak 25 memilih menggunakan smartphone. Sementara itu, 1,1% atau 1 partisipan berencana menggunakan tablet. Partisipan yang

berencana untuk menggunakan laptop dan tablet 1,1% atau 1 partisipan. Serta 1,1% atau 1 partisipan yang menjawab tergantung situasi kondisi. Hampir seluruh partisipan memiliki kesiapan tools (80,5%), dan partisipan yang belum siap dalam kesediaan tools sebanyak 17 (19,5%).

#### b. Environmental Readiness

Gambar 2. Dibawah menunjukkan proporsi kesiapan lingkungan (Environmental Readiness)

Bagaimana kondisi listrik tempat domisili anda pada saat kondisi normal (bukan bencana alam)?  
87 jawaban



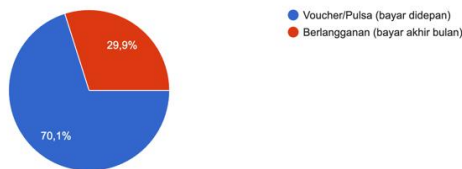
Gambar 2. Diagram kesiapan lingkungan

Dalam faktor kesiapan lingkungan, peneliti menemukan data bahwa 57.5% partisipan hampir tidak pernah mengalami pemadaman listrik. Dari jumlah tersebut sebanyak 33,3 % partisipan atau 29 partisipan mengalami pemadaman listrik di hari tertentu dengan adanya pemberitahuan sebelumnya. 8% atau 7 partisipan mengalami pemadaman beberapa hari dalam seminggu. Menariknya 1 partisipan mengalami pemadaman listrik setiap hari.

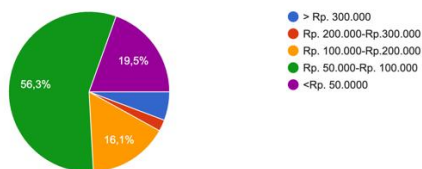
### c. Financial Readiness

Gambar 3. Dibawah menunjukkan persentase kesiapan keuangan (Financial

Bagaimana model pembayaran internet anda?  
87 jawaban



Berapa rata-rata internet tiap bulan anda?  
87 jawaban



Readiness).

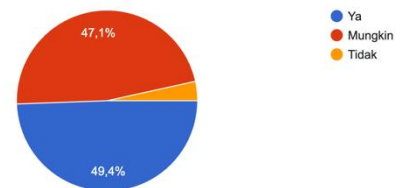
Gambar 3. Diagram kesiapan keuangan

Sebanyak 70,1% partisipan menggunakan model pembelian paket data prabayar, sementara 29,9% sisanya memilih untuk berlangganan internet setiap bulan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk akses internet berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 100.000 setiap bulannya.

### d. Psychological Readiness

Gambar 4. Dibawah menunjukkan persentase Kesiapan Psikologis (Psychological Readiness)

Apakah anda dapat menyediakan waktu untuk belajar secara online:  
87 jawaban



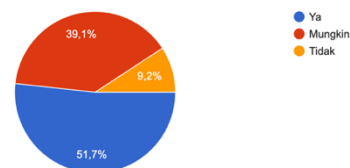
Gambar 4. Diagram kesiapan psikologis

Yang menarik, hanya 49.4% partisipan yang menyatakan dapat menyediakan waktu khusus untuk belajar Online. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada akses dan sumber daya yang memadai, manajemen waktu tetap menjadi tantangan bagi sebagian besar partisipan dalam menjalani pembelajaran daring.

### e. Sociological Readiness

Gambar 5. menunjukkan persentase kesiapan sosial

Jika saya sedang memegang laptop atau smartphone, lingkungan/orang tua dapat membedakan saya sedang belajar online atau sedang kegiatan lainnya (misalnya, sedang game, sosmed, dll):  
87 jawaban



Gambar 5. Diagram kesiapan sosial

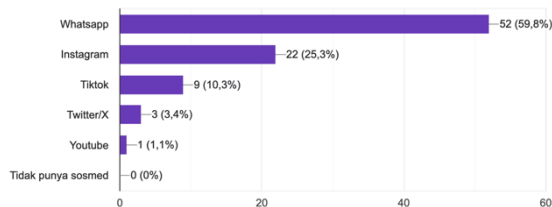
Dalam aspek Kesiapan Sosial, penelitian ini mengajukan pertanyaan mengenai sejauh mana orang-orang di sekitar mendukung proses pembelajaran daring. Hanya 51,7%% partisipan yang merasa yakin bahwa lingkungan sosial mereka dapat membedakan antara kegiatan Online,. Sementara 39,1% merasa mungkin

terganggu saat mengikuti kuliah secara daring. Serta sebanyak 9,2% merasa terganggu jika melaksanakan kuliah secara Online.

#### f. Technological Skill

Media sosial, aplikasi komunikasi, dan pengalaman berbelanja daring dapat mencerminkan interaksi yang dekat dalam kehidupan sehari-hari.

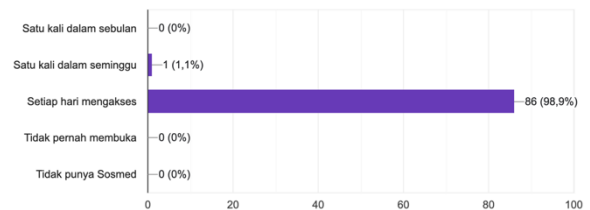
Media sosial apa yang sering anda akses?  
87 jawaban



Gambar 6. Diagram kesiapan teknologi

Terkait dengan teknologi, terlihat bahwa platform media sosial yang paling banyak diakses adalah Whatsapp, Instagram, dan Tiktok, sementara penggunaan Youtube cukup rendah (Gambar 6). Dalam hal komunikasi, 98,9% partisipan menggunakan WhatsApp setiap hari (Gambar 7). Sementara itu, intensitas belanja online di kalangan partisipan terindeks 46%, dengan hanya 2,3% yang tidak memiliki platform *e-commerce* dan uniknya sebanyak 3,4% memiliki platform *e-commerce* namun tidak pernah mengakses (Gambar 8)

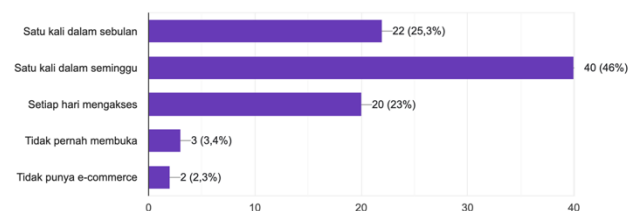
Seberapa sering anda mengaksesnya?  
87 jawaban



Gambar 7. Diagram kesiapan teknologi

Survei di atas menunjukkan tingkat akses terhadap media sosial berdasarkan survei yang melibatkan 87 responden. Sebagian besar responden, yaitu 86 orang (98,9%), mengakses media sosial setiap hari. Hanya ada satu responden (1,1%) yang mengaksesnya sekali dalam seminggu, sementara tidak ada yang mengaksesnya sekali dalam sebulan, tidak pernah membuka, atau tidak memiliki media sosial sama sekali.

Seberapa sering anda mengakses e-commerce (shoppe, tokopedia, blibli, dll)?  
87 jawaban



Gambar 8. Diagram kesiapan teknologi

Data di atas menampilkan frekuensi akses terhadap platform *e-commerce* (seperti Shopee, Tokopedia, Blibli, dan lainnya) berdasarkan survei dengan 87 responden. Dari data ini, sebanyak 40 responden (46%) mengakses *e-commerce* sekali dalam seminggu, sementara 22 orang (25,3%) melakukannya satu kali dalam sebulan. Ada juga 20 orang (23%) yang mengakses platform *e-commerce* setiap hari,

menunjukkan kebiasaan yang cukup intensif dalam berbelanja Online. Sebaliknya, terdapat 3 responden (3,4%) yang tidak pernah membuka platform *e-commerce*, dan 2 orang (2,3%) yang menyatakan tidak memiliki aplikasi atau akun *e-commerce*. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menggunakan *e-commerce* secara aktif, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun sekadar menjelajah produk

### 3.3 PEMBAHASAN

#### a. Equipment Readiness

Penggunaan *smartphone* untuk perkuliahan dan penugasan dapat menjadi alternatif bagi mereka yang tidak memiliki akses ke laptop. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh *smartphone*, ditambah dengan 28,7% partisipan yang lebih memilih menggunakan *smartphone*. Dengan demikian, meskipun mayoritas perangkat sudah siap digunakan, pemilihan platform pembelajaran dan jenis tugas yang memerlukan laptop dengan spesifikasi tertentu sebaiknya dihindari. Untuk memastikan semua mahasiswa dapat menjangkau materi, disarankan untuk menggunakan platform dan memberikan tugas yang dapat dikerjakan melalui *smartphone*.

Tabel 3. Level kesiapan dan dekripsi  
*equipment readiness*

| Kesiapan | Dekripsi |
|----------|----------|
|----------|----------|

|             |                                                          |
|-------------|----------------------------------------------------------|
| Sangat Siap | Memilih laptop dan memiliki tools                        |
| Siap        | Memilih Laptop namun tidak memiliki tools                |
| Kurang Siap | Menggunakan <i>smartphone</i> dan memiliki tools         |
| Tidak Siap  | Menggunakan <i>smartphone</i> namun tidak memiliki tools |

Berdasarkan data survei diatas, kedua data tersebut dijumlah lalu dibagi dua maka persentase *equipment readiness* 74,15%, partisipan sangat siap.

#### b Environmental Readiness

Faktor lokasi sering kali menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan kuliah dan penyelesaian tugas. Meskipun sebagian besar peserta sudah memiliki tempat yang memadai serta dukungan sinyal dan listrik yang baik, masih ada 8% yang mengalami pemadaman setiap hari.

Tabel 4. Level kesiapan dan dekripsi  
*environmental readiness*

| Kesiapan    | Dekripsi                                                   |
|-------------|------------------------------------------------------------|
| Sangat Siap | Hampir tak pernah Padam                                    |
| Siap        | Pemadaman di hari tertentu dengan pemberitahuan sebelumnya |
| Kurang Siap | Pemadaman beberapa hari dalam seminggu                     |

|            |                           |
|------------|---------------------------|
| Tidak Siap | Setiap hari ada pemadaman |
|------------|---------------------------|

Data menunjukkan 57,5% sangat siap dalam faktor *environmetal readiness*.

### c. Financial Readiness

Survei pengeluaran internet bulanan memberikan gambaran kemampuan finansial mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Penggunaan platform konferensi video seperti Zoom dengan kecepatan 700 Kbps mengkonsumsi sekitar 2,4 GB data per jam. Dengan estimasi biaya Rp5.000 per GB, satu sesi perkuliahan membutuhkan dana sekitar Rp12.000. Pengeluaran internet minimal Rp100.000 per bulan dinilai mencukupi untuk mendukung pembelajaran daring. Namun, survei mengindikasikan 75,8% responden memiliki alokasi di bawah ambang tersebut.

Menyikapi kondisi ini, institusi perlu mempertimbangkan penggunaan platform hemat data seperti Google Classroom untuk diskusi dan penyampaian materi. Jika diperlukan, sesi video conference sebaiknya dibatasi durasinya untuk mengurangi beban finansial mahasiswa.

Tabel 5. Level dan deskripsi *finansial readiness*

| Kesiapan    | Dekripsi               |
|-------------|------------------------|
| Sangat Siap | Rp. 200.000-Rp.300.000 |
| Siap        | Rp. 100.000-Rp.200.000 |
| Kurang Siap | Rp. 50.000-Rp. 100.000 |

|            |              |
|------------|--------------|
| Tidak Siap | <Rp. 50.0000 |
|------------|--------------|

Dapat disimpulkan dari hasil survei, 8% partisipan sangat siap dalam segi faktor *finansial readiness*.

### d. Psychological Readiness

Survei mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memiliki pengalaman dengan sistem pembelajaran digital. Namun, format ini menghilangkan supervisi langsung dari pengajar. Data mengungkap bahwa sekitar 50% mahasiswa kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk belajar daring. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penjadwalan yang terstruktur dan penetapan *deadline* tugas yang jelas agar membantu mahasiswa mengelola waktu secara efektif.

Tabel 6. Level dan deskripsi *psychological readiness*

| Kesiapan    | Deskripsi                                                                                                                               |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sangat Siap | Sudah familiar dalam memanfaatkan beragam aplikasi pembelajaran online dan mengalokasikan jadwal tertentu untuk mengikuti kelas virtual |
| Siap        | Memiliki pengalaman mengakses berbagai situs belanja online serta meluangkan waktu tersendiri untuk berbelanja secara virtual           |
| Kurang Siap | Memiliki rekam jejak dalam mengoperasikan media                                                                                         |

|            |                                                                                                                       |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            | pembelajaran digital dan cenderung menjadwalkan sesi khusus untuk belajar secara online                               |
| Tidak Siap | Belum mengenal sistem pembelajaran virtual dan tidak mengatur waktu spesifik untuk menjalani pendidikan secara online |

Faktor *psychological readiness* pada penelitian ini terindeks 19,5% mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 sangat siap.

#### e. Sociological Readiness

Efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kondisi lingkungan belajar yang beragam di tiap rumah. Survei mengungkap 5% mahasiswa mengalami interferensi saat belajar, sementara 10% berada di lingkungan yang belum memahami konteks pembelajaran jarak jauh. Solusi yang ditawarkan meliputi penyusunan jadwal terstruktur dan komunikasi aktif dengan keluarga mengenai agenda perkuliahan untuk meminimalisir gangguan.

Tabel 7. Level dan deskripsi *sociological readiness*

| Kesiapan    | Deskripsi                                                                             |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Sangat Siap | Keluarga dan orang sekitar umumnya mengerti saat sedang mengikuti pembelajaran daring |

|             |                                                                                                                                          |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|             | sehingga tidak menimbulkan gangguan.                                                                                                     |
| Siap        | Meski memahami situasi pembelajaran jarak jauh, anggota keluarga terkadang masih menciptakan distraksi                                   |
| Kurang Siap | Lingkungan sekitar belum sepenuhnya menyadari pentingnya konsentrasi saat belajar secara virtual, sehingga interupsi masih terjadi       |
| Tidak Siap  | Kesadaran kerabat dekat terkait fokus yang dibutuhkan dalam pembelajaran Online masih terbatas, mengakibatkan potensi gangguan tetap ada |

Dari sumber survei menunjukkan dalam kesiapan sosial responden 47,1% sangat siap.

#### f. Technological Skill

Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari mereka, terutama dalam mengakses internet dan beradaptasi dengan teknologi baru. Kebiasaan menggunakan berbagai media sosial dan alat komunikasi mencerminkan keterampilan beradaptasi dengan sistem yang beragam. Bahkan, pengalaman berbelanja daring menunjukkan kemampuan untuk memahami proses yang kompleks dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan data, WhatsApp dan Instagram menjadi platform yang paling sering

digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Meski begitu, sebagian mahasiswa juga memiliki akun di media sosial lain, meskipun frekuensi penggunaannya hanya beberapa kali dalam seminggu. Data lebih rinci tentang penggunaan media sosial ini disajikan dalam tabel.

Tabel 8. Level dan deskripsi *tecnological skill*

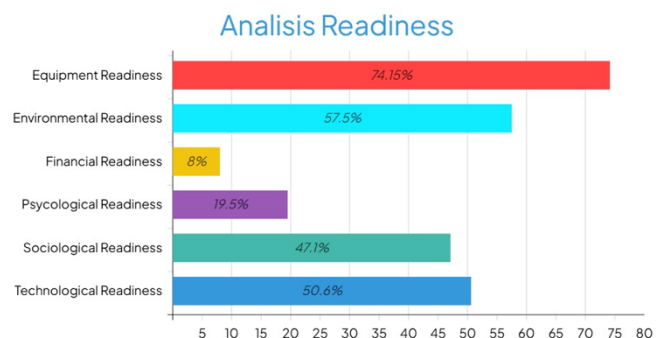
| Kesiapan    | Deskripsi                                                                                                                                           |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sangat Siap | Rutin mengakses berbagai platform sosial media dan mahir mengoperasikan alat komunikasi digital, dengan pengalaman ekstensif dalam transaksi Online |
| Siap        | Memiliki interaksi reguler dengan media sosial dan perangkat digital, disertai beberapa pengalaman bertransaksi melalui platform <i>e-commerce</i>  |
| Kurang Siap | Pemahaman terbatas tentang platform sosial dan perangkat komunikasi digital, tanpa pengalaman signifikan dalam transaksi Online                     |
| Tidak Siap  | Minim pengetahuan tentang dunia media sosial dan teknologi komunikasi, serta belum pernah terlibat dalam aktivitas <i>e-commerce</i>                |

Maka dalam kesiapan teknologi pembelajaran daring mencatatkan dari hasil

survei sebesar 50,6% responden sangat siap.

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring bervariasi berdasarkan enam faktor utama. Setiap faktor memiliki persentase yang berbeda, mencerminkan tingkat kesiapan yang beragam di antara mahasiswa. Data rinci mengenai persentase kesiapan tersebut disajikan dalam Tabel.

Tabel 9. Persentase hasil analisis *readiness*



## KESIMPULAN

Karakteristik mahasiswa program Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 UIN Sunan Kalijaga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebagian besar .... Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori *Chapnick*, ditemukan kesiapan yang lebih tinggi pada faktor peralatan dibandingkan faktor lainnya. Kesiapan pada faktor lingkungan, teknologi, dan sosial cenderung hampir setara, meskipun nilainya rata-rata berada dikisaran 50%. Namun, faktor psikologi dan finansial menunjukkan kesiapan yang rendah, sehingga menjadi tantangan utama dalam pembelajaran daring. Dalam wacana

pembelajaran daring, kesiapan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2023 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencerminkan semangat adaptasi di tengah tantangan dunia digital. Namun, keberanian mahasiswa untuk menavigasi pembelajaran daring di tengah perkembangan teknologi adalah bukti bahwa generasi ini mampu menjembatani tradisi akademik dengan inovasi digital. Upaya institusi untuk meningkatkan dukungan infrastruktur dan menyediakan pelatihan yang lebih adaptif dapat menjadi kunci dalam memastikan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna. Untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti wacana perkuliahan secara daring, beberapa langkah strategis direkomendasikan:

1. Menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur seperti jaringan dan daya listrik.
2. Menyediakan bantuan kuota internet untuk memfasilitasi akses mahasiswa ke sistem pembelajaran jarak jauh.
3. Mengutamakan aplikasi dan platform hemat data untuk mengurangi beban biaya koneksi.
4. Memberikan pelatihan komprehensif tentang penggunaan sistem e-learning untuk memastikan kelancaran proses belajar.
5. Melakukan edukasi kepada keluarga mahasiswa tentang urgensi dukungan dalam pembelajaran daring.
6. Mengintegrasikan platform digital yang sudah familier di kalangan

mahasiswa untuk memudahkan proses adaptasi.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesiapan mahasiswa baru untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring secara lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya, kesiapan pembelajaran daring bukan hanya tentang akses teknologi, tetapi juga tentang bagaimana membangun harmoni antara tekad, adaptasi, dan dukungan bersama. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga memberdayakan mahasiswa dalam menjalani era digital dengan penuh optimisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chapnick, S. (2000). Are You Ready for E-Learning? *ASTD's Online Magazine All About E-Learning*.
- Ambarwati, D., & dkk. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 8, No. 2*, 173-184.
- Herdiana, D., & dkk. (2021). Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 293-305.
- Pratama, H. B., & dkk. (2024). Transformasi Lingkungan Belajar Di Era Society 5.0 Terhadap Kompetensi Mahasiswa Ponorogo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 418-428.
- Dinana, A., & dkk. (2021). Analsis SWOT Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perguruan

- Tinggi Islam. [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), 3-15.
- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan. *FATHIR: Jurnal Studi Islam*, 120-136.
- Darmayanti, T., & dkk. (2007). E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 99-113.
- Anggraeni, L., & Ramdani, A. H. (2021). Academic Civil Communication Patterns In Virtual Spaces In The Time Of Adaptation To New Habits. *Jurnal Sosial Humaniora p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236*, 156-170.
- Permana, B. S., & dkk. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 19-28.
- Hadi, A. (2020). *METODOLOGI TAFSIR DARI MASA KLASIK SAMPAI MASA KONTEMPORER*. Salatiga: Griya Media.
- Meuthia, R. F. (2021). Analisis E-Learning Readiness Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi : Studi Kasus di Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 45-54.
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1*, 259–274.
- Saputra, J. R., & dkk. (2022). Adaptasi Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi dengan Pendekatan Teori Adaptasi Calista Roy. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 14-19.
- Jiwandono, I. S., & dkk. (2021). TANTANGAN PROSES PEMBELAJARAN ERA ADAPTASI BARU DI JENJANG PERGURUAN TINGGI. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 39-46.
- Muslimatun, R. E., & dkk. (2023). Manajemen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Akreditasi FIBAA Tahun 2022. *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 83-99.
- Lubis, M. I., & dkk. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15-28.
- Stambol, A., & dkk. (2019). BAB 3 PENDEKATAN KUALITATIF. Dalam I. S. Wekke, & dkk, *METODE PENELITIAN SOSIAL* (hal. 33-40). Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).